

KEBAKTIAN MINGGU 20 NOVEMBER 2011
Penentang Kekristenan III: Keinginan Daging
(*Enemies of the Christian II: The Flesh*)
(Roma 8:1-17; Galatia 5:16-26)

Penentang ketiga yang harus kita hadapi adalah **keinginan daging**. Yang dimaksud dengan daging adalah kecenderungan buruk/jahat (berbuat dosa) yang ada dalam diri kita sendiri. Meskipun kita telah berubah menjadi orang Kristen, tetapi manusia lama kita, dengan segala keinginannya masih akan **kembali/datang lagi**. Kita akan dibuat heran dan terkejut dari mana ia dapat datang kembali. Alkitab mengajar kita bahwa manusia lama kita, yang telah dirusak/ dikorupsi oleh dosa ternyata **masih ada dalam diri kita** dan godaan-godaan tidak datang dari tempat lain, tetapi dari sini (daging kita). Dengan kata lain, "Penggoda/Pengkhianat itu hidup/bekerja di dalam **diri kita**." "That wretched bent toward sin is ever present to drag you down." Dengan demikian perang telah dideklarasikan. Kita harus mengenakan seluruh perlengkapan senjata kita untuk berperang melawan penentang kita ini. Kita sekarang memiliki 2 sifat dasar (nature) yang selalu ada dalam **conflict/pertentangan (dalam diri kita sendiri)**, dan masing-masing ingin untuk menjadi yang **dominance/berkuasa**.

Alkitab mengajar kita, "Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging- karena keduanya bertentangan- sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki." (**Galatia 5:17**). Ini adalah peperangan antara **the self-life (hidup bagi diri sendiri) and the Christ-life (hidup bagi Kristus)**. Sifat dasar manusia lama kita tidak akan **menyenangkan Allah**. Ini tidak dapat dirubah, juga tidak dapat **diakhiri/hilang/dimusnahkan**. Tetapi syukur kepada Allah, ketika Yesus mati bagi kita, Ia telah membawa serta manusia lama kita; kita telah mati dan hidup kita sekarang tersembunyi bersama dengan Kristus dalam Allah (Kolose 3:3), dan sifat dasar manusia lama kita dapat kita buat tidak dapat berkuasa lagi dalam diri kita dan kita dapat "Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus." (Roma 6:11). Semuanya dapat terjadi karena iman.

Bagaimanapun kembali pada pelajaran kita mengenai penentang kita yang kedua yaitu dunia, kita harus dapat membedakan dengan sangat berhati-hati antara **menggunakan (use)** dan **menyalah-gunakan (abuse)** – antara yang **sah** dan **yang tidak sah**. Beberapa hal yang tiba-tiba dapat muncul sebagai **hawa nafsu dosa**, atau **keinginan yang bukan dosa**.

Sebagaimana dikatakan Dr. W.H. Griffith Thomas, "Kata "nafsu" aslinya berarti "keinginan yang sangat kuat" dan tidak berarti **keinginan/hawa nafsu dosa**, sebab tubuh kita memiliki keinginan/kebutuhan dasar –seperti lapar dan haus- yang secara umum dimiliki oleh makhluk hidup, yang dalam dirinya adalah **normal/natural** dan **bukan dosa**. Kerakusan terhadap makanan adalah keinginan yang tidak normal. Tetapi rasa lapar dan haus adalah keinginan yang normal. Keinginan untuk mencicipi dan minum anggur adalah keinginan normal, tetapi melampaui batas dalam penggunaan minuman keras, apalagi sampai mabuk dan adiktif, adalah keinginan dosa. Keinginan untuk bersantai atau beristirahat untuk melepas lelah atau karena sakit adalah keinginan yang wajar/normal; tetapi bersantai karena kemalasan adalah keinginan dosa. Pernikahan dan keinginan untuk berhubungan seksual dalam pernikahan adalah kehendak Allah, bahkan kewajiban yang yang harus dilakukan; tetapi keinginan berhubungan seksual dengan perzinahan/ perselingkuhan adalah dosa dan bertentangan dengan kehendak Allah.

Tetapi ada juga keinginan daging yang berkenaan dengan **hawa nafsu yang tidak dapat dipisahkan dengan dosa**. Misalnya, keinginan yang kuat untuk memuaskan/ melampiaskan dengan cara apapun kebencian dan dendam kita. Dengan demikian kita harus secara berhati-hati membedakan antara **nafsu yang hanya berupa keinginan yang kuat**, dan **nafsu yang sama tetapi sebagai keinginan dosa**.

Dosa karena keinginan daging lebih berbahaya dibandingkan dengan yang lain karena **mereka menampilkan kembali keinginan yang ada dalam sifat dasar/alamiah kita untuk melakukan dosa**.

Namun baik Iblis maupun dunia, bahkan hati kita sendiri yang jahat/buruk yang dapat **memaksa kita untuk berbuat dosa**. Apabila kita jatuh ke dalam dosa itu pasti **karena kita dengan sadar memilihnya dan mau untuk melakukannya** dan di sinilah sifat dasar kita yang tidak baik itu datang kembali untuk **berkuasa dan memungkinkan kita untuk berbuat jahat**.

Rasul Paulus berkata bahwa ia **tidak menaruh/meletakkan kepercayaannya** kepada daging. Di lain kesempatan ia berkata, "aku tidak merawat tubuhku (memelihara (keinginan daging) untuk memuaskan keinginannya." (**Roma 13:14**); "Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak." (I Korintus 9:27).

Demikian juga kiranya dengan kita, kita dapat menyerahkan dan menyandarkan diri kita kepada Allah, dengan iman, manusia lama kita telah mati bersama dengan dosa-dosa kita.